

## PENGARUH FASILITAS DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KELAS X DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

Rizki Multianto Nugroho, Pieter Sahertian, Endah Andayani,  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

### Abstrak

*Secara umum, penelitian bertujuan untuk menemukan Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Secara khusus, tujuan penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut: 1) Menjelaskan pengaruh fasilitas terhadap prestasi belajar Sejarah kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang, 2) Menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Sejarah kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang dan 3) Menjelaskan pengaruh fasilitas dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Sejarah kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar (X1) terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang (Y). Hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung}$  4,997 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,014 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada  $t_{sig}$  0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi. (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar siswa kelas X sejarah SMA Brawijaya Smart School Malang (Y). Hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung}$  3,259 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,014. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi, (3) Ada pengaruh secara simultan yang signifikan fasilitas dan kedisiplinan terhadap prestasi sejarah siswa SMA Brawijaya Smart School Malang. Hasil tersebut dapat diketahui dengan diperolehnya  $F_{hitung}$  sebesar 217,791 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20. Disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan kedisiplinan merupakan dua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Saran upaya meningkatkan prestasi sejarah siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel situasi sekolah dan sistem pembelajaran karena dalam hal ini penelitian masih belum maksimal.*

*Kata Kunci: pengaruh, Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa*

### PENDAHULUAN

SMA Brawijaya Smart School Malang atau SMA BSS Malang merupakan salah satu sekolah yang sistem pembelajarannya sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). SMA BSS Malang juga merupakan satu-satunya sekolah SMA di Kota Malang yang berada dibawah naungan

Universitas Brawijaya Malang sejak tahun ajaran 2008/2009. SMA BSS juga memakai Sistem SKS (Satuan Kredit Semester), melalui sistem SKS ini, para siswa diajarkan miniatur kecil dari jenjang perkuliahan sebagai bekal awal menuntut ilmu di perguruan tinggi. Sistem SKS ini berdampak pula pada strategi pembelajaran yang ada di

SMA BSS Malang. SMA BSS Malang mengembangkan pendidikan dengan media pembelajaran modul untuk program-programnya sejak tahun ajaran 2015/2016 yang diharapkan dapat menuntun siswa belajar mandiri.

Proses belajar (pendidikan) adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari

rasa malas dan menimbulkan keghairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.

Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses

rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti hanya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor pendukung antara variabel, kemudian dianalisis untuk menanamkan peranan antar variabel penelitian. Rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi. Peneliti mencari pengaruh antara variabel X1, yaitu fasilitas belajar, variabel X2, yaitu kedisiplinan dan variabel Y, yaitu prestasi belajar mata pelajaran sejarah.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti pengaruh fasilitas belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Penelitian ini meliputi 3 variabel, yaitu fasilitas belajar (X1), kedisiplinan (X2) dan prestasi belajar mata pelajaran sejarah (Y). Asumsi dasar dari penelitian ini adalah variabel X1 yaitu fasilitas belajar dan variabel X2 yaitu kedisiplinan berpengaruh variabel Y

yaitu prestasi belajar mata pelajaran sejarah.

Arikunto (2006: 130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian. Sementara itu Sukardi menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Di pihak lain, mendefinisikan populasi sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.

Jadi dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa X SMA BSS Malang yang berjumlah 165 orang yang terdiri dari 75 orang laki-laki dan 90 orang perempuan.

Teknik pengambilan sampel ini dengancara *proportional random sampling*. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Brawijaya Smart School kelas X, yaitu Kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 yang berjumlah 165 orang siswa yang berstatus aktif dan terdaftar di dapodik. Sampel diambil sampel 48 yang ditentukan berdasarkan teknik penentuan ukuran sampel menurut Roscoe.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Fasilitas Belajar Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang***

Variabel fasilitas belajar yang berpengaruh dalam prestasi siswa SMA Brawijaya Smart School Malang mempunyai dua subvariabel yaitu fasilitas intrinsik dan fasilitas ekstrinsik. Variabel Fasilitas Belajar Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang diungkap dengan angket sebanyak 16 butir, dengan skala pengukuran 1 s.d. 5, dengan jumlah skor ideal adalah 16 sampai 80. Dari

hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata-rata skor 61,98, jumlah skor tertinggi 73, dan jumlah skor terendah 33. Dari hasil kategorisasi dan hasil perhitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Persentase Fasilitas Belajar**

Kriteria	Kelas		f	Persentase
	Interval			
Sangat Lengkap	65 – 73	20	41,67	
Lengkap	57 – 64	21	43,75	
Cukup Lengkap	49 – 56	5	10,42	
Kurang Lengkap	41 – 48	1	2,08	
Sangat Kurang Lengkap	33 – 40	1	2,08	
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 20 siswa (41,67%) menyatakan fasilitas belajar responden sangat tinggi dalam pelajaran sejarah, 21 siswa (43,75%) menyatakan fasilitas belajar responden tinggi dalam pelajaran sejarah, 5 siswa (10,42%) menyatakan fasilitas belajar responden sedang dalam pelajaran sejarah, 1 siswa (2,08%) menyatakan fasilitas belajar responden rendah dalam pelajaran sejarah dan 1 siswa (2,08%) yang

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 14 siswa (29,17%)

menyatakan fasilitas belajar sangat rendah dalam pelajaran sejarah.

***Kedisiplinan Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang terhadap Tata Tertib Sekolah***

Variabel kedisiplinan siswa yang berpengaruh dalam prestasi siswa SMA Brawijaya Smart School Malang. Variabel kedisiplinan siswa SMA Brawijaya Smart School Malang diungkap dengan angket sebanyak 20 butir, dengan skala pengukuran 1 s.d. 5, dengan jumlah skor ideal adalah 20 sampai 100. Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata-rata skor 79,40, jumlah skor tertinggi 92, dan jumlah skor terendah 60. Dari hasil kategorisasi dan hasil perhitungan untuk lebih jelasnya di dilihat tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Kriteria Kedisiplinan**

Kriteria	Kelas Interval	f	Persentase
Sangat Disiplin	87 – 92	14	29,17
Disiplin	80 – 86	12	25
Cukup Disiplin	73 – 79	14	29,17
Kurang Disiplin	66 – 72	4	8,33
Sangat Kurang Disiplin	60 – 65	4	8,33
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100,00</b>

menyatakan kedisiplinan responden sangat disiplin dalam pelajaran sejarah,

12 siswa (25%) menyatakan kedisiplinan responden disiplin dalam pelajaran sejarah, 14 siswa (29,17%) menyatakan kedisiplinan responden cukup disiplin dalam pelajaran sejarah, 4 siswa (8,33%) menyatakan kedisiplinan responden kurang disiplin dalam pelajaran sejarah dan 4 siswa (8,33%) yang menyatakan kedisiplinan sangat kurang disiplin dalam pelajaran sejarah.

***Prestasi Belajar Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang***

Variabel prestasi dihitung berdasarkan nilai ukk semester genap tahun ajaran 2015/2016 mata pelajaran sejarah. Kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa adalah kriteria yang diperoleh dari sekolah. Gambaran kriteria penilaian prestasi belajar siswa kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang dapat dilihat dari tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Sejarah**

No	Kriteria	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat baik	88 – 95	1	2,08
2	Baik	81 – 87	28	58,33

3	Cukup Baik	74 – 80	11	22,92
4	Kurang Baik	67 – 73	4	8,33
5	Sangat Kurang Baik	60 – 66	4	8,33
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa hanya 1 siswa (2,08%) menyatakan prestasi belajar responden sangat baik dalam pelajaran sejarah, 28 siswa (58,33%) menyatakan prestasi belajar baik dalam pelajaran sejarah, 11 siswa (22,92%) menyatakan prestasi belajar responden cukup baik dalam pelajaran sejarah, 4 siswa (8,33%) siswa menyatakan prestasi belajar reponden kurang baik dalam pelajaran sejarah, dan 4 siswa (8,33%) siswa menyatakan prestasi belajar reponden sangat kurang baik dalam pelajaran sejarah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh fasilitas dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar sejarah siswa, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar (X1) terhadap prestasi

belajar siswa kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang (Y). Hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung}$  pada variabel X1 yaitu sebesar 4,997 dan  $t_{tabel}$  yaitu = 2,014 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada  $t_{sig}$  0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang (Y). Hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $3,259 > t_{tabel}$  sebesar 2,014 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada  $t_{sig}$  0,05 yang berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi.

Ada pengaruh secara simultan (bersama) yang signifikan fasilitas dan kedisiplinan terhadap prestasi sejarah siswa SMA Brawijaya Smart School Malang. Hasil tersebut dapat diketahui

dengan diperolehnya  $F_{hitung}$  sebesar 217,791 yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20 yang berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara fasilitas belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan kedisiplinan merupakan dua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Risa. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serba Jaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2006. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Soemarno.D. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* 2006. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang*

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tamburaka, Rustam E. 2006. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.